MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* KAKI BAGIAN DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN METODE BERMAIN PADA SISWA KELAS XI PEMASARAN SMK NEGERI 1 SAMBAS KABUPATEN SAMBAS

Rusdi[1], Uray Julfiansyah[2]
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No.88 pontianak 78116
[1]e-mail: rusdiyudhit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitiannya adalah Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas sebanyak 30 orang. Alat pengumpul data lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari tes awal sebesar 61.96 menjadi 71.86, pada siklus 1 ini keterampilan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola siswa mengalami peningkatan sebesar 9.9%. berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus 2, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata tes awal sebesar 61.96 meningkat menjadi 80.53 atau terjadi peningkatan sebesar 18.57%.

Kata Kunci: Passing kaki, metode bermain

Abstract

The purpose of this research was to investigate the study result of passing with the inside of the foot in football game using playing method at the eleventh grade students of Marketing in SMK Negeri 1 Sambas. The method used in this research was descriptive and the research type was an action research.The subject of this research was the eleventh grade students of Marketing with total number of students 30. The research instrument that had been used are the observation sheets and test. Based on the evaluation results, there was an increase in students' achievement with the average value of the first test 61.96 to be 71.86. In the first cycle, passing skills with the inside of the foot in football game had enhanced 9.9 %. Then, based on the evaluation results on the second cycle, there was an increase in students' achievement with the first average value of the test61.96 increase to be 80.53 or had enhanced 18.57 %.

Key words: *passing, playing method*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi, pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para

siswa dan interaksi antara guru serta siswa. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Tujuan dari Pendidikan jasmani kesehatan dan Rekreasi antara lain: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani yang terpilih, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 163-164).

Proses pembelajaran juga masih berpusat terhadap guru, siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan peran guru sebagai modelnya. Dan dalam proses pembelajaran guru yang mengatur semua kegiatan pembelajaran, sehingga peran siswa masih kurang, mereka hanya mengikuti instruksi guru, dan belum dapat mengembangkan secara maksimal keinginan gerak atau keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Peran siswa hanya mengikuti gerakan-gerakan yang di contohkan oleh gurunya saja, sehingga siswa masih kurang antusias dan masih kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Sehingga hasil pembelajaran masih kurang baik dan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai pada siswa maupun siswi kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mendapat nilai yang bevariasi, namun dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, hanya beberapa siswa yang mendapat nilai baik atau dapat dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang lainnya masih memperoleh nilai kurang baik.

Dari hasil praobservasi yang telah dilakukan, masih banyak siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas yang belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai 75, dan nilai rata – rata siswa 61,96, untuk memperoleh ketuntasan pada mata pelajaran pendidikan

jasmani, kesehatan dan rekreasi sehingga belum sesuai dengan harapan yang diinginkan terutama bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi juga bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas.

Melihat dengan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk memberikan suatu metode pembelajaran, agar seluruh siswa dapat aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendididkan Jasmani, kesehatan dan rekreasi dengan memberikan suatu metode pembelajaran yang bersifat kerja kelompok agar siswa dapat berperan aktif semua nantinya, metode pembelajaran tersebut yaitu metode bermain

Metode bermain merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran dengan mensimulasikan suatu permainan yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok ini berdasarkan lima elemen kooperatif diantaranya interpedensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemprosesan kelompok.

Setiap siswa yang telah memiliki kelompok masing-masing dapat mencari sumber materi pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola melalui buku, internet, maupun sumber lainnya, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang *passing* kaki bagian dalam sepak bola. Setelah itu kelompok tersebut berdiskusi dan mendemonstrasikan hasil diskusi dalam kelompoknya untuk mempertanggung jawabkan didepan guru, dan kelompok lain. Kemudian kelompok yang lain mengevaluasi dan mengoreksi hasil demonstrasi kelompok yang melakukan *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada materi pembelajaran sepak bola.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas dengan judul“ Upaya Meningkatan Hasil Belajar *passing* Kaki Bagian Dalam Sepak Bola Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas”.

Dengan tujuan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta dapat bekerjasama dengan baik terhadap teman sekelompoknya serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola khususnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) menjelaskan penelitian tidakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Agus Kristiyanto (2011: 32) menyatakan bahwa:" Penelitian tindakan kelas pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga harus terfokus pada objek penelitian (masalah), bentuk tindakan (metode yang digunakan) dan kelas (subjek)".Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang nyata dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat di artikan penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran.

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

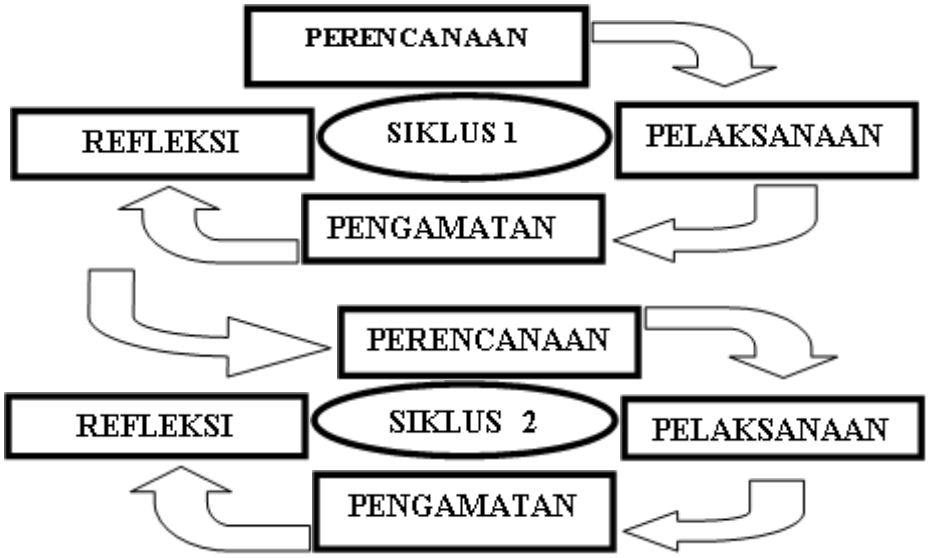

Gambar 1. Siklus PTK

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI pemasaran Sekolah menengah kejuruan negeri 1 sambas tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari putra 14 orang dan putri 16 orang dengan jumlah 30 siswa. Untuk mengetahui keterampilan *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa maka menggunakan instrumen proses sebagai berikut:

Tabel 1. Keterampilan *Passing* kaki bagian dalam pada sepak bola

No.	Aspek Yang dinilai	Skor 1	2	3
1.	Sikap Awal 1. kaki dibuka selebar bahu. 2. kedua tangan berada di samping badan. 3. Pandangan mata kedepan dan konsentrasi 4. bersiap-siap untuk menendang bola ke arah sasaran sambil menunggu aba-aba.			
2.	Gerak Perkenaan dengan Bola 1. Posisi badan agak membungkuk. 2. Siswa menggunakan salah satu kaki terkuat untuk menendang bola. 3. Kaki tumpu berada disamping bola,agak ditekuk untuk menjaga keseimbangan badan 4. Perkenaan kaki saat menendang bola, kaki bagian dalam mengenai bagian tengah-tengah bola untuk mendapatkan hasil tendangan yang baik.			
3.	Gerak Lanjutan atau Sikap Akhir 1. Posisi badan tegap 2. Kedua kaki dibuka sejajar selebar bahu pandangan mata kedepan			

Lembar observasi dipergunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar pada saat penerapan metode mengajar dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rancangan penelitian yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (pra siklus). Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal (*input*) bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola yang dimiliki oleh siswa. Data ini merupakan hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola murni *teste* (siswa) sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas. Tujuan penelitian dapat dicapai melalui pengambilan data terhadap sampel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan dari pra siklus *passing* kaki bagian dalam sepak bola sebelum diberi metode bermain. Hasil tes pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data awal pra siklus

Kategori	Pra Siklus		
	Nilai	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
Baik Sekali	80 - 100	-	0%
Baik	70 – 79	5 Siswa	19,96%
Sedang	60 – 69	10 Siswa	32,25%
Kurang	50 – 59	14 Siswa	45,17%
Kurang Sekali	0 – 49	1 siswa	3,22%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa masih ada siswa yang berkategori baik sebanyak 5 siswa, sedang sebanyak 10 siswa, kurang sebanyak 14 siswa dan nilai kurang sekali sebanyak 1 siswa.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola siswa setelah diberikan tindakan siklus I dalam kategori baik 17 siswa atau 58,06%, kategori sedang 12 siswa atau 38,71% dan kategori kurang 1 siswa atau 3,23%. Dalam

pelaksanaan tindakan I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan I, Kelebihan dari pelaksanaan tindakan I diantaranya: (1) siswa merasa tertarik dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode bermain,(2) siswa merasa lebih senang dan aktif dengan cara belajar kelompok.

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola setelah diberikan tindakan II adalah baik sekali sebanyak 12 siswa atau 40,21% dan 16 siswa dikategorikan baik atau 53,34% dan 2 siswa dikategorikan sedang atau 6,45%, berarti sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari pra siklus sebesar 61,96 meningkat menjadi 80,53 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 34,32%

Tabel 3. Perbandingan nilai pra siklus dengan siklus II

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Pra Siklus	61,96	29,97%	Terdapat Peningkatan
Siklus II	83,23		

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas pada siklus II, yaitu nilai rata-rata dari pra siklus 61,96 menjadi 80,53 pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,97%. Pada siklus II ini pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan metode bermain.

Metode bermain telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola dan siswa lebih semangat dalam pembelajaran, dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran khususnya *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas.

Pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan nilai siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi data hasil praktik belajar *passing* kaki bagian dalam sepak bola

Tes	Jumlah Siswa	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Rata-rata
Pra Siklus	30	44	77	61,96
Siklus I	30	55	88	71,86
Siklus II	30	66	88	83,23

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pra siklus rata-rata *passing* kaki bagian dalam sepak bola yaitu 61,96 % sesudah diberikan perlakuan siklus I rata-rata *passing* kaki bagian dalam sepak bola menjadi 71,86 % sedangkan perlakuan siklus II memiliki rata-rata *passing* kaki bagian dalam sepak bola yaitu 80,53 %. Dalam tindakan siklus II pembelajaran dikatakan berhasil karena siswa yang dikatakan tuntas mencapai melebihi standar ketuntasan minimal 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari peningkatan siswa yang mendapat nilai tuntas dan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 80%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman penghitungan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola

Kriteria	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Baik sekali	80-100	-	0%	-	0%	12	40,21%
Baik	70-79	5	19,36 %	17	58,06%	16	53,34%
Sedang	60-69	10	32,25 %	12	38,71%	2	6,45%
Kurang	50-59	14	45,17 %	1	3,23%	-	0%
Kurang sekali	0-49	1	3,22%	-	0%	-	0%

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada kriteria baik sekali sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan tabel di atas menggambarkan, rata-rata pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, jumlah siswa dan persentase yang mengalami peningkatan kemampuan nilai praktik pembelajaran *passing* kaki bagian dalam mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 0 siswa (0%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 5 siswa (19,36%). Kemudian diberi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dan pada siklus I jumlah siswa kriteria baik sekali 0 siswa (0%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 17 siswa (58,06%). Kemudian diberi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dan pada siklus II jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 12 siswa (40,21%), dan jumlah siswa kriteria baik berjumlah 16 siswa (53,34%). Jadi sangat terlihat peningkatan dari sebelum menggunakan metode bermain dan sesudah menggunakan metode bermain pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *passing* kaki bagian dalam sepak bola yaitu 61,96, sedangkan nilai rata-rata *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada siklus II mengalami peningkatan setelah diberikan metode bermain yaitu 80,53. Berarti apabila setelah diberi metode terdapat perbedaan, hal ini karena adanya perbedaan metode yang diberikan pada saat pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan metode bermain selama 2 siklus, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada siswa yang diberikan pembelajaran *passin*g kaki bagian dalam sepak bola menggunakan metode bermain. Metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap proses belajar yang berlangsung.

SIMPULAN

Metode bermain dapat memberikan peningkatan pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Surakarta: UNS Press.

Hadari Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhasan. 2007. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Ganeca Exact.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.